

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa di sektor manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaannya.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan.

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa. Dilihat dari urutannya dalam laporan keuangan, piutang usaha berada di urutan kedua setelah kas. Itu artinya piutang merupakan asset yang *liquid*. Perusahaan harus melakukan pengelolaan dengan tepat atas piutang, karena pada saat-saat tertentu piutang usaha juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu ketika pada saat perusahaan melakukan penagihan kepada

pelanggan. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama, sehingga kas dapat segera direalisasikan.

Seperti halnya penjualan, sering kali perusahaan juga melakukan pembelian secara kredit karena alasan ketidakketersediaan kas maupun karena ingin memanfaatkan diskon. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan kewajiban perusahaan. Kewajiban ini dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Dikarenakan jangka waktu pelunasannya yang cukup singkat, maka perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana atau aset untuk melakukan pembayaran atas kewajiban lancar ini. Aset yang dimaksudkan adalah aset lancar yang memiliki sifat yang *liquid* yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat. Untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang dimiliki, dapat digunakan perhitungan rasio *likuiditas*.

Keadaan perekonomian yang mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun menjadi sebuah fenomena pada tahun 2008 yang berimbas sampai pada tahun 2009 yang sangat luar biasa, ditambah lagi dengan keadaan nilai rupiah yang semakin melemah sementara nilai dolar yang semakin menguat, akan berdampak kepada terjadinya krisis ekonomi yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Khususnya pada sektor farmasi akan terkena dampak yang sangat negatif atas melemahnya nilai rupiah tersebut, ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)).

Dikarenakan perusahaan pada sektor farmasi ini dalam pembelian bahan baku untuk pembuatan produksinya 95% masih harus diimpor dari luar

negeri, diantaranya dari Cina, India dan Eropa, karena apabila dipaksakan dibuat di dalam negeri dengan biaya yang tinggi, maka harga keluaran produk farmasi itu tidak memiliki daya saing dengan produk impor seperti Cina dan India. Di kedua negara itu material dasar untuk pembuatan bahan baku industri farmasi sudah tersedia menurut Wakil Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Kendrariadi Suhandi, Kamis, 12 April 2012. ( Sumber : [www.tempo.co](http://www.tempo.co)).

Dengan kondisi rupiah yang melemah seperti itu maka perusahaan sektor farmasi akan berusaha mengelola kas untuk pembelian bahan bakunya, agar penjualan obat-obatan tidak terlalu mahal, karena apabila harga penjualannya terlalu mahal maka produk obat yang dibuat dan dijual oleh perusahaan farmasi yang ada di Indonesia tidak akan dapat bersaing dengan obat-obatan yang di impor dari luar negeri. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan.

Selain strategi dengan mengembangkan produk yang telah ada, atau pun menciptakan produk terbaru yang inovatif, penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan (Sumber : Indonesia Finance Today, Jakarta).

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut

Mujati Suaidah (2008:6), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan *likuiditas* perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Jika piutang dikelola dengan baik, maka resiko piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk (Lia Aprianti, 2008).

Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang menunjukkan tingginya volume penjualan maka potensi yang diterima juga semakin besar. (Desak Putu, 2007).

Tingkat *likuiditas* yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat yang ideal tersebut sebuah perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang dapat menilai tingkat *likuiditas* tersebut.

Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan

perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selaian mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Dalam penelitian Rian Muharsyah, Siti Khairani, dan Rini Aprilia (2012) mengemukakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Dan secara simultan bahwa perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Dalam penelitian Eka Astuti, (2012) mengemukakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas dan, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Namun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Dalam penelitian Lastiur Monalisa, (2012) mengemukakan bahwa secara parsial perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas berpengaruh signifikan, namun perputaran kas terhadap tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan. Dan apabila secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Dalam penelitian Sriwimerta, (2010) mengemukakan bahwa secara parsial perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas berpengaruh signifikan, sedangkan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan, dan secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat likuiditas.

Melihat pentingnya perputaran piutang dan perputaran kas dalam mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dan perbedaan hasil dari para peneliti, penulis tertarik mempelajari dan meneliti lebih dalam mengenai fenomena tersebut dengan membuat karya tulis dengan judul **“Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur ( Sektor Farmasi Periode 2009-2012 ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu :

- a) Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor farmasi?
- b) Bagaimana perkembangan perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi?
- c) Bagaimana tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi?
- d) Bagaimana tingkat likuiditas (*quick Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi?
- e) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi ?
- f) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi ?

- g) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi ?
- h) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi ?
- i) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara bersamaan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu :

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi guna menyelesaikan perkuliahan di STIE Ekuitas Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- b) Untuk mengetahui perkembangan perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.

- c) Untuk mengetahui tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- d) Untuk mengetahui tingkat likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- e) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- f) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- g) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- h) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
- i) Untuk mengetahui perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara bersamaan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut, apabila dilihat dari sisi:

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

1.4.1.1 Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

1.4.1.2 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

1.4.2.1 Bagi perusahaan memberikan informasi atas perputaran piutang dan perputaran kas untuk mendeteksi tingkat likuiditas perusahaan yang diteliti.

1.4.2.2 Bagi STIE Ekuitas dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat menjadi acuan penelitian sejenis sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.4.2.3 Bagi peneliti menambah wawasan serta pengetahuan lebih luas mengenai perputaran piutang, perputaran kas, dan tingkat likuiditas pada perusahaan.

### 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan memperoleh data-data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor farmasi pada periode 2009-2012. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sampai penyusunan skripsi selesai, Penulis telah melaksanakan penelitian mulai 17 Oktober 2013 sampai dengan 28 Januari 2014.

